

BAB II
PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN OLEH GURU PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memahami berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya.

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa Latin “*perceptio*”, yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹¹ Menurut Leavit, *perception* dalam pengertian sempit adalah “penglihatan”, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas,

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 863.

perception adalah “pandangan”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹²

Beberapa ahli mendefinisikan persepsi sebagai berikut:

- 1) Slameto, mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.¹³
- 2) Chaplin, mengartikan persepsi sebagai “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra.”¹⁴
- 3) Henry Clay Lindgren, mendefinisikan *perception* is viewed as the mediating process that are initiated by sensation. These are attention, awareness, comparison, and contrast, together with other cognitive operations that enable use to interpret the meaning of sensations.¹⁵ (persepsi dinyatakan sebagai proses penyampaian yang diawali dengan sensasi. Sensasi tersebut berupa perhatian, kesadaran, perbandingan dan kejelasan bekerjasama pikiran yang dapat digunakan untuk menafsirkan arti sensasi tersebut.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 117.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 117.

¹⁵ Henry Clay Lindgren, *An Introduction to Social Psychology*, (London: The CV. Mosby Company, 1981), hlm. 292.

- 4) Menurut Irwanto, mengartikan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.¹⁶

Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan inderanya, yaitu indera penglihatan, indera pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil penginderaan nya itu, sehingga timbullah makna tentang objek tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin member interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

¹⁶ Irwanto, dkk., *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 71.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

1) Diri orang yang bersangkutan sendiri

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh:

a) Sikap

Sikap biasanya mempengaruhi persepsi seseorang. Mengenai sikap dapat diberikan contoh sebagai berikut: seorang mahasiswa yang ingin memperoleh sebanyak mungkin dari perkuliahannya senang mengajukan banyak pertanyaan kepada dosennya pada waktu kuliah berlangsung. Untuk memudahkannya melakukan hal itu mahasiswa tersebut menempati kursi yang sedekat mungkin dengan tempat di mana dosen berada karena dengan demikian apabila ia mengacungkan tangan untuk bertanya, dosennya akan mudah melihat dan memberikan kesempatan kepadanya untuk mengajukan pertanyaan.

b) Motif

Motif sudah tentu berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan intensitas motif itu sangat dipengaruhi oleh mendesak tidaknya pemuasan kebutuhan tersebut. Misalnya, seorang yang sudah sangat lapar berbeda persepsinya tentang makanan dari seorang

yang tidak lapar. Seorang yang sudah sangat lapar akan kurang memperhitungkan apakah makanan yang tersedia di hadapannya enak atau tidak. Yang penting baginya ialah kesempatan untuk menghilangkan rasa laparnya. Sebaliknya orang yang tidak lapar, karena baru makan beberapa waktu yang lalu akan menggunakan pertimbangan lain karena baginya pemuasan kebutuhan (dalam hal ini lapar) tidak lagi mendesak.¹⁷

c) Kepentingan

Kepentingan seseorang pun biasanya mempengaruhi persepsinya. Misalnya, dalam kehidupan organisasional, telah diterima bahwa seorang manajer yang mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi baik secara manajerial maupun teknis, akan senang melihat para bawahannya memiliki kemampuan yang tinggi. Bahkan dapat dikatakan bahwa seorang manajer yang tangguh akan sangat gembira apabila para bawahannya justru lebih mampu dari dirinya untuk melaksanakan tugas-tugas yang sifatnya teknis operasional karena dengan demikian tugas-tugas manajerialnya, seperti dalam hal pembinaan dan pengawasan akan lebih ringan.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 101.

Kondisi demikian hanya bisa timbul apabila kemampuan kerja para bawahannya yang tinggi itu tidak merupakan ancaman bagi kepentingannya. Persepsi seorang manajer tentang kemampuan para bawahannya akan lain dari contoh diatas apabila manajer yang bersangkutan merasa terancam kepentingannya, dalam hal ini kedudukan manajerial.

d) Pengalaman

Pengalamanpun turut mempengaruhi persepsi seseorang. Hal-hal tertentu yang sudah berulang kali dialami seseorang akan dipandang dengan cara yang berbeda dari cara pandang orang lain yang belum pernah mengalaminya. Misalnya, Persepsi orang kota tentang indahny pemandangan alam di daerah pegunungan sangat mungkin lain apabila dibandingkan dengan persepsi orang-orang yang tinggal di sekitar daerah tersebut.¹⁸

e) Harapan

Harapan seorangpun turut mempengaruhi terhadap persepsinya tentang sesuatu. Bahkan harapan itu begitu mewarnai persepsi seseorang sehingga apa yang sesungguhnya dilihatnya sering diinterpretasikan lain supaya sesuai dengan apa yang diharapkan. Contohnya, jika persepsi umum tentang ciri-ciri

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, hlm. 102.

seorang petugas hubungan masyarakat adalah keramah-tamahan, penampilan yang menarik, kemampuan berkomunikasi dengan efektif, harapan demikianlah yang mewarnai pandangannya tentang semua petugas hubungan masyarakat.

2) Sasaran

Sasaran itu biasanya mempengaruhi terhadap persepsi orang yang melihatnya. Sasaran itu mungkin berupa orang, benda, atau peristiwa. Misalnya, seorang yang “suka omong banyak” akan lebih menarik perhatian (meski tidak selalu dalam arti positif) dibandingkan dengan orang pendiam dalam kelompok orang yang sama.¹⁹

3) Situasi

Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang. Misalnya kehadiran orang dengan pakaian renang di tepi pantai tidak akan mengherankan karena persepsi orang tentang orang yang berada di tepi pantai adalah untuk berenang. Akan tetapi jika orang mengenakan pakaian renang itu di tempat yang tidak ada hubungannya dengan olah raga renang, tentunya akan menarik perhatian yang luar biasa

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, hlm. 103.

karena kehadirannya dengan cara demikian bukanlah hal yang lumrah.²⁰

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah Diri orang yang bersangkutan sendiri (sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan), sasaran, dan situasi.

c. Syarat-syarat Persepsi

Persepsi merupakan keadaan yang integrated dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu. Agar individu dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu;

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

2) Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus.

3) Adanya perhatian.

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan ada persepsi.²¹

²⁰ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, hlm. 105.

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 54.

Dalam bahasa al Qur'an beberapa proses dan fungsinya persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al mukminun ayat 12-14 disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (Q.S. Al Mu'minin/23: 12-14).²²

Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 342.

Dalam QS. An-nisa disebutkan alat sensor lain yang merasa dan mengirimkan sinyal-sinyal dari rangsang yang diterimanya. Indra ini dinamakan dengan indra yang terkait dengan kulit. Begitu juga yang disitir dalam QS. Al anam ayat 7 terkait dengan kemampuan menyadari indra sifat rangsang sentuhan.²³

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا لَئِن كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ (٧)

Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. (Q.S. Al An'am/6:7)²⁴

Jadi dapat dijelaskan bahwa terjadinya proses persepsi berasal dari objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sehingga suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hlm. 137.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 128.

2. Keterampilan Penggunaan Media Pembelajaran

Keterampilan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Guru harus pandai-pandai memperbarui situasi belajar dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

1) Keterampilan

Menurut KBBI, keterampilan berasal dari kata terampil, yang artinya menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan.²⁵ Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dirasakan melalui panca indera dan mental (kognitif).

Penggunaan keterampilan variasi media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar memenuhi prinsip-prinsip antara lain:

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kontinu dan fleksibel, artinya digunakan secara terus-menerus selama KBM dan fleksibel sesuai kondisi.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1180.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 130.

c. Relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.²⁷

Dapat dikatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran, dilakukan secara terus-menerus dan disesuaikan dengan kondisi, dan sesuai dengan psikologi peserta didik yang dihadapi.

Dalam penggunaan media pembelajaran harus bervariasi antara jenis-jenis media belajar yang ada. Akan tetapi penggunaannya tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajar yang akan dicapai.

Pada dasarnya variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran.²⁸

Variasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran termasuk dalam Keterampilan penggunaan media pembelajaran, dimana hal ini berkaitan dengan variasi gaya mengajar seorang guru. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan penggunaan media dalam gaya mengajar seorang guru, antara lain:

²⁷ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 142.

²⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Kencana, 2008), hlm. 115.

- a. Variasi suara
- b. Pemusatan perhatian
- c. Memandang kontak pandang
- d. Gerakan badan dan mimik
- e. Perubahan dalam posisi guru.²⁹

2) Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁰

Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.³¹

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan

²⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 116.

³⁰ Azhar Arzyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 3.

³¹ Azhar Arzyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 4.

penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran:

1. *Association of Education and Communication Technology* (AECT), mengatakan bahwa “media” adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.
2. *Gagne* dan *Briggs* dikutip dari bukunya *Azhar Arsyad*, mengatakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
3. *Schram* mengemukakan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
4. Menurut *Gerlach & Ely* mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.
5. *Hamidjojo* dalam bukunya *Azhar Arsyad* memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide,

gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.³²

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan guru yang dapat sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

b. Hadits Tentang Media Pembelajaran

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ
خَا رَجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ
جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، فَقَالَ: هَذَا لِإِنْسَانٍ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطًا بِهِ
أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ
الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ
هَذَا.³⁴

³² Azhar Arzyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 4.

³³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan (UU No.20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Lekdis, 2006), hlm. 7.

³⁴ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 287.

“Nabi saw. membuat gambar persegi panjang, di tengah-tengah di tarik satu garis sampai keluar. Kemudian Beliau membuat garis pendek-pendek di sebelah garis yang ditengah-tengah seraya bersabda: “ini adalah manusia, dan persegi panjang yang mengelilinginya adalah ajal. Garis yang di luar ini adalah cita-citanya, serta garis yang pendek-pendek adalah hambatan-hambatannya. Apabila ia dapat menghadapi hambatan yang satu, maka ia akan menghadapi hambatan yang lain. Dan apabila ia dapat mengatasi hambatan yang lain, maka ia akan menghadapi hambatan yang lain lagi.” (H.R. Bukhari).³⁵

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Dalam gambar ini Beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu

³⁵ Ahmad Sunarto, *Terjemah Riyadhhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 549.

menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya ia terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.³⁶

Hadis ini menunjukkan kepada kita bahwa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Dari penjelasan mengenai isi kandungan hadits di atas, disitu dikisahkan tentang Rasulullah saw menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media

³⁶ Ikfina Kamalia Rizqi, "Hadits Tentang Media Pembelajaran", dalam <http://fimekrizqi.blogspot.com/2012/04/hadits-tentang-media-pembelajaran.html>, diakses 5 April 2013.

pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

c. Fungsi dan Manfaat media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, ataupun melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi ia secara aktif juga berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya. Tidak diragukan lagi bahwa pemilihan media pembelajaran pendidikan Agama Islam diarahkan pada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan pada pengalaman lapangan kepada siswa mengenai pendidikan Agama Islam.

Dalam hadis menjelaskan media pengajaran yang diajarkan oleh Rasulullah kepada sahabatnya, diantaranya media pengajaran yang sangat sederhana yaitu isyarat dengan satu tangan, isyarat dengan dua tangan, dan lain-lain. Berikut ini hadis yang menunjukkan isyarat dengan satu tangan.

كان رجل من الأنصار يجلس إلى النبي صلى الله عليه وسلم فيسمع من النبي صلى الله عليه وسلم الحديث فيعجبه ولا يحفظه، وشكا ذلك إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال : يا رسول الله إني أسمع منك الحديث فيعجبني ولا أحفظه، وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم (إستعن بيمينك) وأومأ بيده للخط.

“Sesungguhnya dari golongan Anshor duduk disamping Rasulullah, lalu ia mendengar hadits dari Nabi Muhammad SAW kemudia ia tertarik kepadanya tetapi tidak bisa menghafalnya, lalu ia mengadakan hal itu kepada Rasulullah SAW sambil berkata: Wahai Rasulullah sungguh aku mendengar hadits dari engkau lalu aku tertarik kepadanya, tapi aku tidak bisa menghafalnya. Rasul SAW bersabda: minta tolonglah kepada tanganmu dan beliau memberi isyarat dengan tangan beliau kepada tulisan.” (H.R. Tirmidzi)³⁷

Hadist diatas menerangkan bagaimana seorang pendidik dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya dengan cara menggunakan media yang sederhana yang ada pada diri peserta didik yaitu dengan isyarat satu tangan. Pada dasarnya media pengajaran berfungsi sebagai alat bantu belajar mengajar khususnya pada peserta didik yang sengaja ditata dan diciptakan oleh pendidikan guna mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

³⁷ Al-Imam Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Asyriyah, 1981), hlm. 256.

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dalam mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi, lahirlah berbagai alat peraga audiovisual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme.³⁸

Media pembelajaran berfungsi merangsang pembelajaran dengan:

- 1) Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka.
- 2) Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya.
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- 4) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- 5) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

³⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 117.

³⁹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011), hlm. 6.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta kemungkinan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁴⁰

Dengan demikian media pembelajaran secara umum bermanfaat untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif

⁴⁰ Azhar Arzyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 26-27.

siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa. Dalam hal ini hambatan yang sering timbul dalam berkomunikasi disebabkan oleh adanya kecacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian dan keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu.

d. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang belajar pendidikan agama Islam.

Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan surat al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا
عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ
أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ
غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar." Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka

nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". (Q.S. Al Baqarah/2: 31-33)⁴¹

Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab, ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah SWT potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, angin dan sebagainya. Dan ia juga dianugerahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya maka pengajaran bagi anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran "kata kerja", tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama. Ini ayah, Ibu, anak, pena, buku dan lain sebagainya.⁴²

Dari jenisnya, media pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: media audio, media visual, dan media audiovisual.

1) Media Audio

Media Audio adalah segala macam bentuk media yang berkaitan dengan indera pendengaran, karena media audio berkaitan dengan indera pendengaran, maka pesan yang akan disampaikan

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 6.

⁴² Quraish Shihab, *Tafsi al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2010), hlm. 176-177.

dituangkan kedalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun nonverbal.

Penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendidikan audio atau pengalaman mendengar jenis alat yang dikategorikan dalam media audio, yaitu:

a) Audio kaset

Penggunaan audio kaset untuk kepentingan pembelajaran dirasakan belum maksimal. Sebenarnya audio kaset cukup efektif dan efisien untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas untuk ketrampilan mendengar.

Kelebihan dari audio kaset: audio kaset dapat digunakan untuk mengajar pengenalan suara, audio kaset dapat digunakan untuk mengajar ketrampilan verbal, pengadaan relative mudah, dapat memotivasi suasana belajar, dan praktis penggunaannya.

Kelemahan dari audio kaset: daya jangkau terbatas, kurang efektif, lebih mudah menciptakan suasana jenuh dan membosankan.⁴³

⁴³ Hujair A.H. Sanaky, *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, hlm. 94.

b) Radio

Fungsi radio adalah menyampaikan pesan bahan pelajaran yang dapat didengar oleh penerima pesan/pembelajar. Media radio sebagai media pembelajaran tentu juga memiliki keterbatasan dan kelebihan.

Kelebihan media radio: harganya relative murah, mudah dipindahkan, program radio dapat direkam dan diputar lagi, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Kelemahan media radio: sifat komunikasinya hanya satu arah, program siaran lebih banyak hiburan, kurang dalam membahas mata pelajaran secara mendalam, komunikasi satu arah maka memerlukan perhatian serius untuk mengingat materi yang telah disampaikan.⁴⁴

2) Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang

⁴⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, hlm. 95-97.

menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Kelebihan dari media visual: sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indra, memperjelas penyajian masalah, lebih murah harganya.

Sedangkan kelemahannya adalah lebih menekankan persepsi indra mata, benda terlalu kompleks, ukurannya sangat terbatas.⁴⁵

3) Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Kelebihan media audio visual: memiliki daya tarik, penyajian objek belajar secara konkrit, dapat mengurangi kejenuhan belajar, menambah daya tahan ingatan.

Kelemahan media audio visual: pengadaannya memerlukan biaya mahal, sifat

⁴⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, hlm. 102.

komunikasi searah, mudah tergoda untuk menayangkan yang bersifat hiburan.⁴⁶

Media ini dibagi lagi ke dalam:

- a) Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara dan cetak suara.
- b) Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara, televisi, Video-VCD, sound slide.⁴⁷

Dengan demikian ada beberapa jenis media pembelajaran, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Dalam pemilihan media ini juga harus memperhatikan kesesuaiannya dengan keterbatasan yang ada, baik keterbatasan tenaga, fasilitas, maupun dana yang dimiliki. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, maka peserta didik akan timbul kegairahan untuk belajar selain itu juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan.

⁴⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, hlm. 105-106.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 125.

e. Landasan Teoritis Penggunaan Media

Perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Burner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).⁴⁸

Menurut Levie & Levie dari bukunya Azhar Arsyad yang mereview hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.⁴⁹

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Menurut Baugh

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 7.

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 8.

bahwa urang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sedangkan menurut Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.⁵⁰

Dengan demikian agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan alat indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

3. Motivasi Belajar PAI

Motivasi dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu motivasi merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

⁵⁰ Azhar Arzyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 9.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* berarti “menggerakkan”. Menurut KBBI, motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵¹ motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tertahan lama.⁵²

Dalam bukunya Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁵³

Begitu juga Muhibbin Syah dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*” juga menjelaskan bahwa pengertian dasar motivasi adalah

⁵¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, hlm. 756.

⁵² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 510.

⁵³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.⁵⁴

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung dari luar melalui aktifitas-aktifitas luar (tingkah laku) yang tampak dari gejala adanya motivasi tersebut. Sebagaimana yang ditulis oleh Arno F. Wittig bahwa, “*motivation as any condition that initiates, guides and maintains a response. The motive property cannot be observed directly.*”⁵⁵ Motivasi adalah keadaan yang berupa pikiran-pikiran, tujuan dan tanggapan terhadap beberapa keadaan sekitar dan keberadaannya tidak dapat diamati.

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan-kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hoyt dan Miskel bahwa motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1985), hlm. 136.

⁵⁵ Arno F. Wittig, *Psychology of Learning*, (USA: Mc Graw Hill, 1981), hal. 218.

yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁵⁶

Menurut Alisuf Sabri motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.⁵⁷

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan-dorongan yang ada pada diri seseorang baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuan tertentu sehingga akan timbul rasa puas dalam diri individu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸

Kemudian kata Belajar menurut Lester D. Crow mendefinisikan bahwa, "*Learning is a modification of behavior accompany growth processes that are brought*

⁵⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hlm. 183-184.

⁵⁷ Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 50.

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 23.

about thought adjustment to tension initiated through sensory stimulation” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar).⁵⁹

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁶⁰

Jadi motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman yang mendorong minat belajar untuk mencapai suatu tujuan, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena termotivasi untuk mencapai prestasi.

Dalam kegiatan belajar, berlangsung dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual,

⁵⁹ Lester D. Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1999), hlm. 215.

⁶⁰ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, hlm. 144.

termasuk salah satunya ialah motivasi.⁶¹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang.

b. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶²

Jadi motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan

⁶¹ Abdur Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 114.

⁶² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 23.

dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

c. Macam-macam Motivasi

Dalam belajar, motivasi dapat dibagi dalam dua bagian utama, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.⁶³ Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan

⁶³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 514.

Negara. Oleh karena itu, kita pun rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.⁶⁴

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.⁶⁵ Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.⁶⁶

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat dijadikan titik pangkal rekayasa pedagogis guru. Sebaiknya guru mengenal adanya motivasi-motivasi tersebut. Untuk mengenal motivasi yang sebenarnya, guru perlu melakukan penelitian. Ini berarti bahwa guru SLTP dan SLTA sesuai tuntutan profesi guru seyogyanya belajar meneliti sambil praktek mendidik di sekolah.

⁶⁴ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, hlm. 145.

⁶⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 514.

⁶⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, hlm. 145.

Guru sebagai pendidik mempunyai peran sebagai motivator, jadi guru dapat memperkuat motivasi belajar siswa pada usia wajib belajar. Jika terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, peranan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri siswa sangat diperlukan. Motivasi ekstrinsik ini diberikan bisa dalam bentuk ganjaran, pujian, hadiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan penguat berupa hadiah atau pujian, dan guru memperbaiki disiplin diri siswa dalam kemajuan.

d. Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan/kantor Depag Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan dinas pendidikan /kantor Depag untuk pendidikan menengah dan pendidikan khusus.⁶⁷

⁶⁷ Kunandar, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Dan Sukses Sertifikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125.

2. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

- a) Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 36 sampai 38.
- b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Terdapat 8 standar nasional pendidikan yang harus diacu oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatannya. Ke 8 standar tersebut yaitu:

- a) Standar isi
- b) Standar proses
- c) Standar kompetensi lulusan
- d) Standar tenaga kependidikan
- e) Standar sarana dan prasarana
- f) Standar pengelolaan

g) Standar pembiayaan.⁶⁸

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standar isi mencakup Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP;

- a) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah;
- b) KTSP yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi;
- c) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

⁶⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen RI , *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan (UU No.14 Tahun 2005)*, hlm. 154.

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi :

- 1) Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah;
- 2) Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran; dan
- 3) Standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.⁶⁹

B. Kajian Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi dan mencapai target yang maksimal, untuk itu penulis mengambil skripsi sebagai acuan bahan perbandingan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Fahmi (093111483) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Mutihkulon*

⁶⁹ Lekdis, *Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005)*, (Jakarta: Lekdis, 2005), hlm. 10.

Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011". Dari hasil perbandingan yang tidak menggunakan media pembelajaran sebesar 63,19% menjadi 81,20% artinya terjadi peningkatan sebesar 18,01%. Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} sebesar 0,34 dengan taraf signifikansi 5% dapat dibuktikan dimana $r_{xy} = 0,34 > r_t = 0,325$. dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Mutih kulon Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.⁷⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sundari (063811009) yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Di MTs Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru yang kreatif sebesar 50,067. Sedangkan tingkat motivasi belajar siswa dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,1. Setelah dilakukan perhitungan analisis product moment $r_{xy} = 3,161$ (lebih besar dari 0,361). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi

⁷⁰ Ali Fahmi, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Mutih kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. ii.

siswa tentang kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.⁷¹

Berbeda dengan yang penulis teliti di mana faktor peneliti adalah persepsi siswa tentang keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI kemudian pengaruhnya pada motivasi belajar PAI siswa. Kemungkinan siswa yang memiliki persepsi tentang keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI yang baik akan muncul motivasi belajar PAI yang tinggi sehingga dalam pembelajaran menjadi optimal.

C. Rumusan Hipotesis

Sebelum hipotesis dirumuskan, kiranya perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian hipotesis. Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis karena keberadaannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.⁷² Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

⁷¹ Eka Sundari, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Di MTs Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. Vi.

⁷² Sukardi Ph.D., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang.”
